

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Inggris menjadi bahasa internasional yang digunakan oleh orang-orang di seluruh dunia, serta banyak buku-buku atau referensi-referensi yang hampir semua menggunakan Bahasa Inggris, dapat dikatakan bahwa Bahasa Inggris menjadi bahasa yang diaplikasikan pada setiap sistem kehidupan. Maka dari itu Bahasa Inggris sangat penting untuk diajarkan kepada seluruh siswa di sekolah negeri maupun swasta.

Pembelajaran Bahasa Inggris dapat ditanamkan sejak dini, dengan harapan penguasaannya dapat tercapai lebih awal. Bahasa Inggris di sekolah dasar merupakan program yang bertujuan untuk menanamkan pengetahuan ranah verbal, dalam memiliki kemampuan keterampilan berbahasa tingkat dasar. Bahasa memainkan peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa serta mendorong keberhasilan dalam semua bidang keilmuan (Imelda Sayd dkk 2020).

Sejalan dengan itu, di sekolah dasar Bahasa Inggris diajarkan sebagai mata pelajaran khusus yang bertujuan membantu siswa mengasah keterampilan berkomunikasi serta menyadarkan mereka akan pentingnya Bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing negara dalam lingkungan global Fa Biola & Patinting (2021). Oleh karena itu, bahasa Inggris penting diajarkan kepada siswa sekolah dasar untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi persaingan secara global.

Pada kenyataannya, mengajar bahasa Inggris kepada siswa sekolah dasar adalah tugas yang sulit. Meskipun mereka berbeda dalam banyak hal, semua anak senang bermain. Karena rentang perhatian mereka yang terbatas, remaja membutuhkan latihan tambahan dan latihan fisik untuk memahami kata-kata bahasa Inggris yang diajarkan (teknik yang dikenal dengan istilah (*learning by accompanying actions*) sehingga membutuhkan

media dan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif di dalam kelas Scott dan Ytrberg (1996) dalam Imelda Sayd dkk, (2020).

Kosakata menjadi awal dari sebuah pembelajaran berbahasa, baik Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris. Penguasaan kosakata Bahasa Inggris menjadi potensi yang harus dimiliki seseorang untuk memahami kata yang ada dalam Bahasa Inggris dan menjadi awal dalam berkomunikasi yang sudah diketahui oleh setiap orang, baik secara lisan maupun tulisan, sehingga dapat memberikan arti jika menggunakan bahasa tersebut (Rikmasari & Budianti 2019).

Sejalan dengan itu penguasaan kosakata menjadi aspek yang sangat vital dalam meraih kemahiran berbahasa, semakin luas kosakata seseorang semakin melimpah pula ide dan komsep yang dapat dikuasai (Yuanita 2018). Sehingga, dapat dikatakan bahwa penguasaan kosakata bahasa Inggris sejak dini akan memberikan dasar yang kuat bagi anak-anak untuk sukses dalam semua aspek pembelajaran bahasa, termasuk kemampuan berkomunikasi dalam bahasa asing yang efektif. (Hidayati 2017). Menurut Graves dalam Rambe (2019) Vocabulary Seorang siswa pemula idealnya memiliki antara 2.500 hingga 5.000 kata dalam kosakata mereka untuk membantu penguasaan bahasa. Namun kosakata Bahasa Inggris yang harus dikuasai oleh siswa Sekolah Dasar diperkirakan sebanyak kurang lebih 500 kosakata, untuk kelas IV terdiri dari 12 unit pembahasan, di mana setiap unitnya terdapat 10-15 kosakata, maka dari itu untuk kelas IV ada 120 kosakata yang harus dikuasai.

Adapun Thronbury dalam Rikmasari & Budianti (2019) indikator pencapaian atau penilaian penguasaan kosakata Bahasa Inggris sebagai berikut : 1) Pengucapan atau pelafalan (*pronouncation*); 2) Ejaan (*spelling*); dan 3) Makna atau arti (*meaning*).

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas IV Tridayasakti 04 Kabupaten Bekasi pada tanggal 29 Agustus 2023 mengenai permasalahan yang ada di kelas dalam pembelajaran Bahasa Inggris ditemukan beberapa masalah, salah satunya yaitu dalam penguasaan

kosakata Bahasa Inggris. Masalah ini terjadi sejak awal semester dimulai. Kemampuan siswa ini dinyatakan rendah dikarenakan 1) Siswa belum mampu dalam pengucapan kosakata Bahasa Inggris dapat dilihat saat siswa diarahkan untuk membaca atau mengucapkan satu kosakata yang bertuliskan *run* yang seharusnya pengucapannya (*ran*) siswa mengucapkan seperti mengucap Bahasa Indonesia menjadi (*run*); 2) Banyak siswa yang keliru dalam mengeja kosakata Bahasa Inggris seperti huruf yang seharusnya diejakan dalam Bahasa Inggris namun diejakan dalam Bahasa Indonesia dan banyak siswa yang tidak dapat mengeja kosakata tersebut; 3) Siswa belum mampu mengetahui arti atau makna kosakata Bahasa Inggris hal ini dapat dilihat saat siswa diberikan 3 kosakata dalam Bahasa Inggris siswa masih salah dalam mengartikannya ke dalam Bahasa Indonesia. Hal ini terjadi dikarenakan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di kelas kurang menarik dan menyenangkan dan metode pembelajaran yang digunakan kurang efektif sehingga pembelajaran kurang aktif dan kurang menarik.

Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil nilai test yang menunjukkan siswa kelas IV yang berjumlah 26 siswa, dengan nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 75 dan yang terendah adalah 15, dari 26 siswa hanya 1 siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan 75 dikarenakan KKM yang ditetapkan adalah 75 dengan presentasi ketuntasan klasikal adalah 3,58% , dan 27 siswa lainnya mendapatkan nilai dibawah 75, hasil yang diperoleh baik secara individual maupun secara klasikal tergolong rendah. Untuk kelas IV terdiri dari 12 unit pembahasan, di mana setiap unitnya terdapat 10-15 kosakata, ketika peneliti melakukan observasi siswa sudah memasuki unit 4, yang seharusnya siswa sudah menguasai kurang lebih 65 kosakata pada unit 4.

Merujuk pada kenyataan tersebut, perlu dilakukan pengembangan metode pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan dan memotivasi siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Maka dari itu salah satu solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan di atas untuk

meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris dengan menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR). *Total Physical Response* (TPR) adalah metode yang dikembangkan oleh James J. Asher (1977). Metode ini membantu siswa dalam peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris dengan pembelajaran yang menyenangkan, aktif dan responsif. Menurut Setyoningsih (2016) bahwa metode *Total Physical Response* (TPR) menjadi metode yang paling tepat untuk pembelajaran bahasa Inggris bagi anak-anak. Dimana pembelajaran bahasa Inggris dapat dilaksanakan sambil bermain dan menyenangkan. Adapun pendapat yang serupa menyatakan bahwa *Total Physical Response* (TPR) merupakan suatu metode pembelajaran yang melibatkan gerak tubuh, metode ini akan sangat berguna jika diterapkan dalam mengajarkan anak terutama *kinesthetic learners* dalam menghafal kosakata Larsen (2000) dalam Marcella dkk, (2019).

Manfaat dari metode *Total Physical Response* (TPR) ini adalah strategi pengajaran bahasa yang membantu siswa dalam mempelajari kata-kata baru, terutama kata kerja dan kata-kata yang berhubungan. Siswa belajar melalui peniruan dan mendengarkan instruksi, model, dan dukungan guru. Selain itu, keakraban guru yang terus menerus dengan kelas membantu siswa merasa tidak terlalu tertekan untuk belajar, sehingga siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran menurut Euis Yanah Mulyanah & Ishak (2018). Adapun menurut Wijayantiningsih dan Mulyadi (2014) dalam Euis Yanah Mulyanah & Ishak (2018) menyatakan bahwa penerapan model *Total Physical Response* (TPR) dapat membimbing anak usia dini untuk menguasai kosakata dasar dalam Bahasa Inggris dan memahami artinya dalam Bahasa Indonesia.

Hal di atas diperkuat dari hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh Wulandari (2022) dengan judul “Pembelajaran Bahasa Inggris Dengan Metode *Total Physical Response* (TPR) Melalui Charades Game Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Pada Siswa Kelas VI Di SDN Pendem 02 Batu” dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa

penggunaan metode *Total Physical Response* (TPR) melalui charades game pembelajaran menjadi lebih efektif dan membuat suasana kelas yang aktif dan kondusif serta dapat meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa. Dan penelitian relevan lainnya yang dilakukan oleh Euis Yanah Mulyanah & Ishak (2018) dengan penelitiannya yang berjudul “Penerapan Metode *Total Physical Response* (TPR) Dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Sekolah Dasar (SD)” dengan hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa dari hasil hipotesis bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris menggunakan metode TPR pada siswa SD yang berada di Kabupaten Tangerang.

Hasil dari penelitian di atas memberikan pengetahuan kepada peneliti tentang penggunaan metode *Total Physical Response* (TPR) sebagai salah satu metode yang efektif bagi siswa untuk penguasaan kosakata Bahasa Inggris. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul “Peningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Metode *Total Physical Response* (TPR) Pada Siswa Kelas IV SDN Tridayasakti 04 Kabupaten Bekasi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa belum mampu dalam pengucapan kosakata Bahasa Inggris dan masih mengucapkan seperti mengucap Bahasa Indonesia.
2. Siswa keliru dalam mengeja kosakata Bahasa Inggris seperti huruf yang seharusnya diejakan dalam Bahasa Inggris namun diejakan dalam Bahasa Indonesia dan banyak siswa yang tidak dapat mengeja kosakata tersebut.
3. Siswa belum mampu mengetahui arti atau makna kosakata Bahasa Inggris dari jumlah yang ditentukan.

C. Batasan Masalah

Melihat ruang lingkup permasalahan yang cukup luas, maka perlu diberikan pembatasan masalah agar penelitian ini lebih fokus dan terarah. Oleh sebab itu penelitian ini dibatasi pada permasalahan Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris 15 kosakta Melalui Metode *Total Physical Response* (TPR) Pada Siswa Kelas IV (SDN Tridayasakti 04 Kabupaten Bekasi).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Apakah metode *Total Physical Response* (TPR) dapat meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris bagi siswa kelas IV?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk untuk mengetahui metode *Total Physical Response* (TPR) dapat meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris di kelas IV.

F. Manfaat Penelitian

Dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kontribusi sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis

Secara teori penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan guru untuk penguasaan kosakata siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas IV sekolah dasar.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Dapat digunakan sebagai acuan bagi perbaikan kualitas pembelajaran di kelas dalam meningkatkan penguasaan kosakata pembelajaran Bahasa Inggris dan pembelajaran lainnya.
- 2) Mewujudkan pembelajaran yang efektif di sekolah

b. Bagi Guru

- 1) Dapat dijadikan sebagai saran bahwa metode *Total Physical Response* (TPR) dalam pengajaran Bahasa Inggris merupakan alternatif yang layak dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris.
- 2) Menambah pengalaman kreativitas guru dalam memilih dan menerapkan berbagai metode pembelajaran

c. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa dengan harapan dapat meraih peringkat prestasi yang lebih baik.
- 2) Terwujudnya pengalaman belajar yang menarik dan tidak membosankan bagi siswa.
- 3) Peningkatan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.